

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM
CAKWE BANG ICAN DI DESA MEJASEM**



TUGAS AKHIR

OLEH :

**ANGGORO SURYO KUSUMO
NIM 18030208**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM CAKWE BANG ICAN DI DESA MEJASEM

Oleh Mahasiswa :

Nama : Anggoro Suryo Kusumo

NIM : 18030208

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 22 Juli 2021

Pembimbing I,



Ririh Sri H., SE, MM, CTT

NIPY. 04.015.215

Pembimbing II,



Dewi Sulistyowati, SE, CAAT

NIPY. 12. 013. 162

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM CAKWE BANG ICAN DI DESA MEJASEM

Oleh Mahasiswa :

Nama : Anggoro Suryo Kusumo

NIM : 18030208

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 27 Juli 2021

1. Ririh Sri H., SE, MM, CTT

Ketua Pengaji



2. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

Pengaji I

3. Aryanto, SE, M.Ak, CAAT

Pengaji II

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, ASEAN CPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UMKM CAKWE BANG ICAN DI DESA MEJASEM” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Anggoro Suryo Kusumo

NIM 18030208

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANGGORO SURYO KUSUMO

NIM : 18030208

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekslusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejasem”.

Dengan Hak Bebas Royalti non ekslusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikan surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Anggoro Suryo Kusumo

NIM 18030208

HALAMAN MOTTO

“Do my best, so that I can't blame myself for anything.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT, akhirnya perjuanganku selama ini membuat hasil yang luar biasa. Persembahan yang tulus untuk mereka yang telah berperan dalam perjuanganku membuat sebuah karya tulis Tugas Akhir kupersembahkan kepada :

1. Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesempatan sehat dan umur panjang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Nizar Suhendra, S.E, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, ASEAN CPA selaku Kaprodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
4. Ibu Ririh Sri H., SE, MM, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dukungan semangat dan membimbingan dengan sabar hingga terselesaiannya penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Ibu Dewi Sulistyowati, SE, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaiannya penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Untuk keluarga terutama kedua orangtuaku yang selalu memberikan *support* serta do'a untuk anaknya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejase”.

Laporan Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ririh Sri H., SE, MM, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaiannya penyusunan laporan tugas akhir ini.
4. Ibu Dewi Sulistyowati, SE, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaiannya penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Saudara Ahmad Ikhsan Nuryana selaku pemilik Cakwe Bang Ican yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan observasi di UMKM Cakwe Bang Ican
6. Teman-teman baik di kampus maupun di rumah, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 22 Juli 2021



Anggoro Suryo Kusumo

NIM. 18030208

ABSTRAK

Anggoro Suryo Kusumo. 2021. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing pada UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejasm*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Informasi dalam penentuan harga pokok produksi ada tiga yang harus diperhitungkan yaitu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakwe Bang Ican merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam usaha kuliner yang memproduksi cakwe. Permasalahan pada UMKM Cakwe Bang Ican ini dalam menentukan harga jual belum berdasarkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi yang benar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menurut UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejasm. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat selisih perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp. 625.251. Dalam perhitungan harga jual per cakwe juga terdapat selisih harga sebesar Rp. 143, sehingga dengan adanya metode *Full Costing* akan menambah jumlah laba yang dihasilkan per cakwe sebesar Rp. 18.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, *Full Costing*

ABSTRACT

Kusumo, Anggoro Suryo. 2021. *The Analysis of Determination Cost of Production Using the Full Costing Method on MSME Cakwe Bang Ican in Mejasem Village. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.*

There were three kinds of information in determining the cost of production that must be taken into account, namely information on raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. Cakwe Bang Ican Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is one of the businesses engaged in the culinary business that produces cakwe. The problem with MSME Cakwe Bang Ican is that in determining the selling price, it has not been based on the correct calculation of the Cost of Production. The purpose of this study was to find out the results of the analysis of determining the cost of production using the full costing method according to MSME Cakwe Bang Ican in the village of Mejasem. Data collection techniques used were observation, interviews, and literature study. The data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that there is a difference in the comparison of the calculation of the cost of production at MSME Cakwe Bang Ican using the Full Costing method of Rp. 625,251. In calculating the selling price per cakwe there is also a price difference of Rp. 143, so that with the Full Costing method it will increase the amount of profit generated per cakwe by Rp. 18.

Key Words: *Cost of Production, Selling Price, Full Costing*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT.....</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Pengertian Analisis	11
2.2 Akuntansi Biaya.....	11
2.2.1 Akuntansi.....	11

2.2.2 Biaya.....	12
2.2.3 Klasifikasi biaya	13
2.2.4 Akuntansi Biaya	14
2.2.5 Tujuan dan manfaat akuntansi biaya	15
2.3 Harga Pokok Produksi	16
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	16
2.3.2 Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi.....	17
2.3.3 Komponen Harga Pokok Produksi	17
2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	18
2.4 UMKM.....	20
2.4.1 Pengertian UMKM	20
2.5 Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Jenis Data.....	30
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Cakwe Bang Ican	34
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	37

4.2.3 Perhitungan Harga Jual.....	42
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4. 1	Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.....	35
Tabel 4. 2	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.....	36
Tabel 4. 3	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.....	36
Tabel 4. 4	Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.....	36
Tabel 4. 5	Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.....	37
Tabel 4. 6	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.....	37
Tabel 4. 7	Perhitungan Biaya Sewa Tempat Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.....	38
Tabel 4. 8	Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Dalam Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.....	39
Tabel 4. 9	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Tetap Tetap Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.....	40
Tabel 4. 10	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.....	41
Tabel 4. 11	Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing	42
Tabel 4. 12	Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Cara UMKM dan Metode Full Costing Bulan Maret - Mei 2021	43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	8
-------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Data Pemakaian Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik Bulan Maret - Mei 2021	49
Lampiran 2	Buku Bimbingan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, kita harus mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Perkembangan teknologi dan informasi para pelaku usaha dari tingkat mikro, kecil, menengah sampai usaha besar terus bermunculan untuk mendesain produknya lebih menarik. Semakin bervariasinya jenis usaha dan inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha, mengakibatkan persaingan di dunia usaha semakin meningkat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah usaha yang berjalan di berbagai bidang usaha seperti usaha perdagangan, pertambangan, jasa, dan lain-lain. UMKM juga bisa menjadi kesempatan kerja yang cukup besar untuk tenaga kerja di Indonesia yang pastinya memerlukan pekerjaan di sulitnya mendapat pekerjaan di masa sekarang ini. Karena keberhasilan UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar utamanya bagi perekonomian indonesia, membuat masyarakat UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif serta kreatif dalam berpikir gagasan baru untuk perluasan usahanya.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini ditambah faktor pendukung yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan aktivitas operasional dari UMKM tersebut. Salah satu faktor pendukung ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan berkembangnya UMKM yaitu ilmu akuntansi. Peran ilmu akuntansi bagi UMKM yang ada di Indonesia adalah untuk membantu dalam beberapa hal seperti memberikan

informasi mengenai transaksi-transaksi yang terjadi saat aktivitas operasional UMKM.

Salah satu penyebab Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UMKM itu sendiri. Hal itu disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Manajemen keuangan yang baik juga akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Peran ilmu akuntansi bagi para pelaku UMKM salah satunya adalah menghasilkan laporan biaya yang sesuai dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku UMKM. Cabang ilmu akuntansi yang mengulas

mengenai metode-metode pembuatan laporan biaya produksi yang bertujuan memberikan informasi-informasi biaya yang diperlukan dalam pembuatan suatu produk yaitu akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang membahas tentang bagaimana cara mencatat, menghitung, dan melaporkan informasi biaya yang telah dikeluarkan pada saat produksi serta penentuan harga pokok dari suatu produk yang dihasilkan.

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dipasarkan memerlukan berbagai pengeluaran biaya baik biaya bahan baku, bahan penolong dan jenis biaya lainnya sehingga menghasilkan suatu produk. Informasi biaya-biaya tersebut yang menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi.

Informasi dalam penentuan Harga Pokok Produksi ada tiga yang harus diperhitungkan yaitu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga jenis informasi ini harus dikoreksi dengan baik dalam perhitungan maupun pencatatanya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan mengetahui besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakwe Bang Ican merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam usaha kuliner yang berfokus pada produksi cakwe. Usaha ini berlokasi di Depan Gg. Pala Barat 1 Kecamatan Kramat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal. Usaha ini juga merupakan usaha dagang baru yang didirikan pertengahan tahun 2020.

Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh. Khususnya UMKM Cakwe Bang Ican ini dalam memproduksi cakwe, tidak jarang dalam industri mikro seperti ini cara perhitungan Harga Pokok Produksi masih sangat sederhana atau tradisional, mereka hanya menghitung biaya bahan baku saja, sedangkan untuk perhitungan biaya tenaga kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik baik biaya tetap maupun variabel belum tentu diperhitungkan, sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya, dalam hal ini juga akan berdampak pada harga pokok penjualannya.

Dalam menetapkan Harga Pokok Produksi masih memerlukan perhitungan dengan metode yang lebih tepat. Menurut Anggreani & Adnyana, (2020)^[1] Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Terdapat beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya, diantaranya yaitu metode full costing dan variabel costing. Menurut Mulyadi (dalam Anggreani & Adnyana, 2020)^[1] dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, semua biaya yang termasuk untuk memproduksi suatu produk dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tersebut antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Sedangkan menurut Mulyadi (dalam Anggreani & Adnyana, 2020)^[1] perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing hanya memasukan biaya-biaya

yang bersifat variabel kedalam perhitungan harga pokok produksi untuk suatu produk, diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, biaya tetap merupakan biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap merupakan biaya yang melekat kepada produk, baik produk jadi atau produk yang masih dalam proses dan biaya tetap tersebut baru dapat habis ketika produk sudah terjual. Maka dari itu perusahaan dapat menghitung harga pokok produksinya dengan akurat dan dapat menghasilkan harga jual produk yang tepat dan dapat bersaing di pasaran.

Permasalahan pada Usaha Cakwe Bang Ican ini dalam menentukan harga jual belum berdasarkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi yang benar. Dalam menghitung Harga Pokok Produksi atau biaya produksi masih dilakukan secara tradisional atau sederhana. Oleh karena itu peneliti bertujuan melakukan perhitungan dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang tepat pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UMKM CAKWE BANG ICAN DI DESA MEJASEM”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis perhitungan penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* pada UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejasem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis perhitungan penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* pada UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejasem.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini digunakan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait tentang analisis penentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Full Costing* dan menambah wawasan kepada peneliti mengenai UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi positif tentang perhitungan yang mencakup semua biaya dalam menentukan Harga Pokok Produksi dan keputusan pemilik dalam

mengambil langkah yang strategis untuk kelangsungan perusahaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran dalam ilmu akuntansi, terutama dalam hal tentang menganalisis penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing*. Dan adanya penelitian ini mampu menambah referensi sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait tentang analisis penentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Full Costing* dan menambah wawasan kepada peneliti mengenai UMKM.

1.5 Batasan Masalah

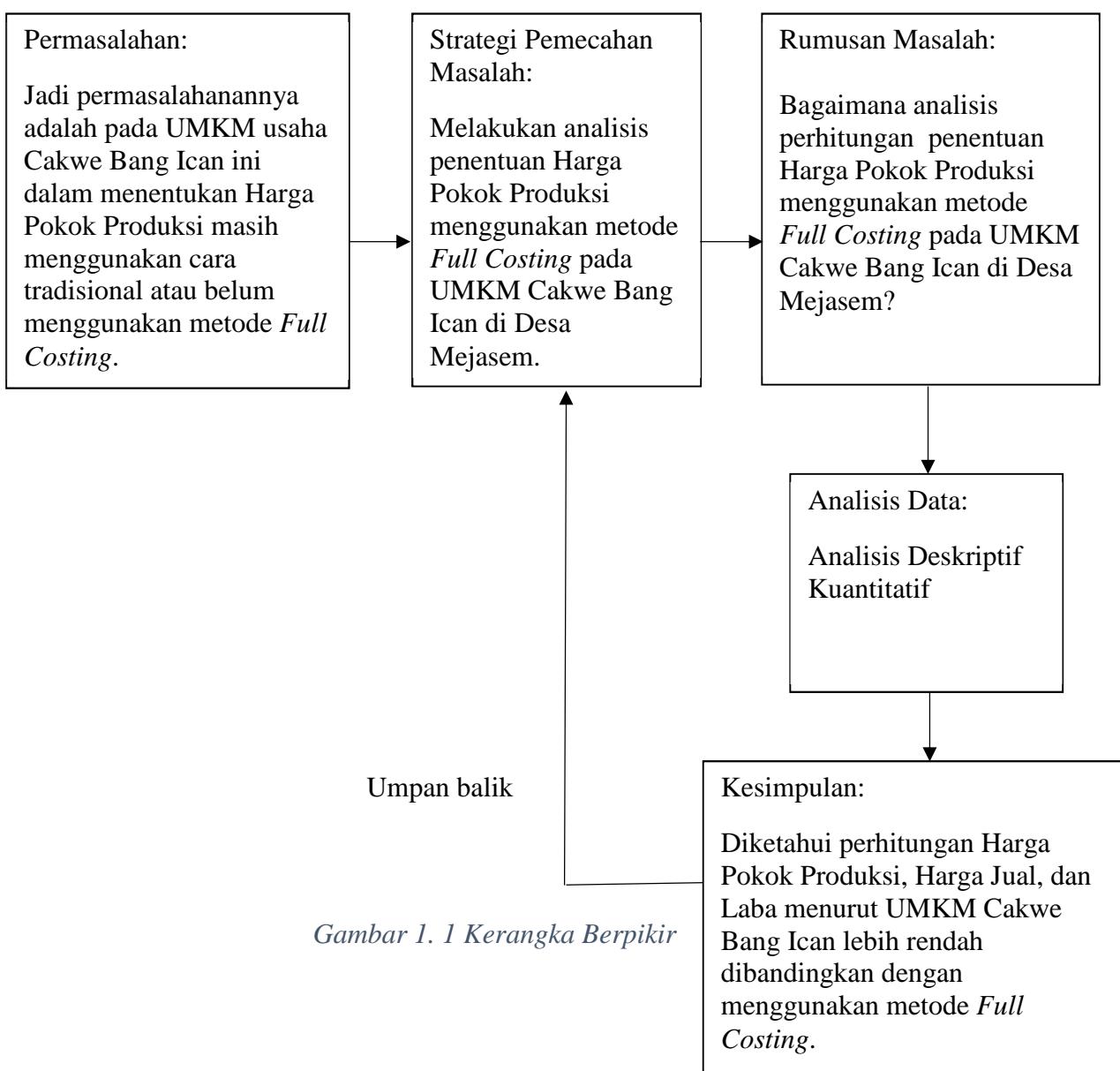
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini hanya pada penentuan Harga Pokok Produksi cakwe dengan menggunakan metode *Full Costing* pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan data yang diambil bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2021.

1.6 Kerangka Berpikir

UMKM Cakwe Bang Ican ini dalam penentuan harga jualnya masih menggunakan cara tradisional atau belum menggunakan metode *Full Costing*. Oleh karena itu peneliti bertujuan melakukan perhitungan dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang tepat pada UMKM Cakwe Bang Ican. Metode

perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode *Full Costing*. Analisis data yang digunakan pada penentuan Harga Pokok Produksi Cakwe Bang Ican menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Setelah menggunakan perhitungan yang tepat menggunakan metode *Full Costing* akan di bandingkan dengan perhitungan UMKM Cakwe Bang Ican.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi.

Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian analisis penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir**LAMPIRAN**

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021)^[2], pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Jadi analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Akuntansi

Menurut Kieso (dalam Anggreani & Adnyana, 2020)^[1] akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi yaitu pengidentifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Warren (dalam Anggreani & Adnyana, 2020)^[1] akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.2.2 Biaya

Menurut William K. Carter (dalam Aji, 2017)^[3] biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Hansen dan Mowen (dalam Aji, 2017)^[3] mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Mulyadi (dalam Aji, 2017)^[3] berpendapat bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari unsur pokok dalam definisi biaya di atas dapat diambil empat kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang terjadi atau yang akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Ketepat dan keakuratan dari informasi biaya yang tersedia memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk dapat menghasilkan output yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai

input yang dikorbankan. Selain itu pimpinan perusahaan dapat menyempurnakan kembali dengan informasi biaya yang lengkap melalui prosedur dan kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang. (Aji, 2017)^[3]

2.2.3 Klasifikasi biaya

Dunia dan Wasilah (dalam Maghrifah & BZ, 2016)^[4] menjelaskan bahwa klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk penyampaian dan penyajian data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, pihak manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar objek biaya yang terdiri dari produk dan departemen, perilaku biaya, periode akuntansi, dan fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Menurut Feblin & Ariska, (2019)^[5] Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam penggolongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang ringkas dan penting. Menurut Bustami dan Nurlela (dalam Feblin & Ariska, 2019)^[5] menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik.

2.2.4 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur informasi keuangan dengan biaya perolehan atau pemanfaatan dalam suatu perusahaan maupun UMKM. Akuntansi biaya lebih mengutamakan penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi, selanjutnya akuntansi biaya juga membantu dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan maupun UMKM. Berikut beberapa pengertian akuntansi biaya menurut para ahli :

Pengertian akuntansi biaya menurut Bustami dan Nurlela (dalam Feblin & Ariska, 2019)^[5] adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Sedangkan menurut Dunia dan Wasilah (dalam Maghrifah & BZ, 2016)^[4] akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana lebih menekankan pada proses penentuan biaya dan pengendalian biaya, yang berhubungan dengan biaya untuk memproduksi suatu barang. Keseluruhannya akuntansi biaya merupakan akuntansi yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk mengelola perusahaannya. Hal ini sangat membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian laba, penentuan harga pokok produk dan jasa,

serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Akuntansi biaya juga merupakan akuntansi yang ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian akuntansi biaya adalah penentuan harga pokok dari suatu produk untuk melakukan proses pencatatan, penggolongan, serta penyajian transaksi biaya dan informasi biaya dari pembuatan suatu produk.

2.2.5 Tujuan dan manfaat akuntansi biaya

Tujuan dan manfaat menurut Supriyono (dalam Feblin & Ariska, 2019)^[5] adalah menyediakan informasi yang diperlukan manajemen dan mengelolah perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk perencanaan dan pengendalian biaya, penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti, dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

Adapun penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan ada empat, yaitu:

- a. Fungsi produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.

- c. Fungsi administrasi dan umum, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien). Kegiatan fungsi ini berhubungan dengan fungsi pokok yang lain, tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi langsung pada fungsi lain tersebut.
- d. Fungsi keungan, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Dalam penerapan Harga Pokok Produksi bertujuan untuk menentukan harga pokok satuan produk yang akan dijual, jadi ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Iman (dalam Feblin & Ariska, 2019)^[5] Harga Pokok Produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Raiborn dan Kinney (dalam Feblin & Ariska, 2019)^[5] yaitu, Harga Pokok Produksi (cost of goods manufactured) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Kesimpulannya bahwa Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dijual. Tiga elemen utama Harga Pokok Produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead Pabrik*.

2.3.2 Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Bagi para pelaku usaha sangat penting untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang dihasilkan. Oleh karena itu diperlukan informasi Harga Pokok Produksi. Menurut Mulyadi (dalam Rahmawaty & Bahri, 2019)^[6] ada 4 manfaat penentuan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk,
- 2) Memantau realisasi biaya produksi,
- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu,
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.3 Komponen Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi dan Kristanto (dalam Rahmawaty & Bahri, 2019)^[6] menjelaskan Harga Pokok Produksi meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk terjual. Harga Pokok Produksi digolongkan menjadi tiga komponen yaitu Biaya bahan baku langsung, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya *Overhead Pabrik*.

2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (dalam Feblin & Ariska, 2019)^[5]

memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Penentuan Harga Pokok Produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead Pabrik* yang tetap maupun variabel. Harga Pokok Produksi menurut metode ini terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

biaya bahan baku	Rp. xxxx
biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
Biaya <i>Overhead Pabrik</i> variabel	Rp. xxxx
biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxxx
Harga Pokok Produksi	Rp. Xxxx

2. Metode *Variable Costing*

Metode penentuan Harga Pokok Produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead Pabrik* variabel, terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

biaya bahan baku	Rp. xxxx
biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variabel	Rp. xxxx
Harga Pokok Produksi	Rp. xxxx

Menurut Mursyidi (dalam Maghrifah & BZ, 2016) ^[4] menyatakan penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua metode:

- 1) *Full Costing* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.
- 2) *Variable Costing* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi merupakan total dari biaya produksi barang yang ditransfer ke barang jadi yang meliputi beberapa biaya produk yaitu, bahan langsung, tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik.

2.4 UMKM

2.4.1 Pengertian UMKM

Menurut Rawun & Tumilaar (2019)^[7] Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Pengertian EMKM dalam SAK EMKM entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut : “Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut - turut”.

Berikut ini merupakan pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 1^[8]:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35^[8] adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

2. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
3. Kriteria modal usaha sebagaimana dimasud pada ayat (2) terdiri atas :
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tida termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
4. Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
5. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimasud pada ayat (4) terdiri dari :
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);

- -
 -
 -
 -
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
 - c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
6. Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
 7. Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut jurnal penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada tabel 2.1 dibawah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	(Feblin & Ariska, 2019) “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada UMKM The Coffe Legend di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan”	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada UMKM The Coffe Legend di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> .	Hasil analisis disimpulkan bahwa dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> dapat diketahui dari tahun 2017-2018 terjadi fluktuasi, yang mana Harga Pokok Produksi terendah terjadi pada bulan Juli 2017 sebesar Rp2.396.100 dan Harga Pokok Produksi tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp27.096.400. Naik turunnya Harga Pokok Produksi disebabkan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku karena harga bahan baku ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kopi yang dibeli dari petani kopi.
2	(Maghrifah & BZ, 2016) “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode <i>Full Costing</i> pada UMKM Kota Banda Aceh”	Berdasarkan tujuannya, peneliti ingin membandingkan metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan oleh UMKM dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> , dengan demikian peneliti akan membandingkan selisih perbedaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang penerapan metode <i>Full Costing</i> dalam perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Banda Aceh	Berdasarkan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan, berikut beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum adalah: 1) Hasil menunjukkan bahwa perolehan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga Harga Pokok Produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh, walaupun masih terdapat biaya <i>Overhead</i> yang belum dimasukkan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung

yang didapatkan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan kedua metode tersebut.

dikarenakan pemimpin usaha juga terlibat langsung dalam proses produksi.

2) Perolehan Harga Pokok Produksi per potong tahu selama 1 bulan menurut perhitungan usaha tahu yang terdapat di kota Banda Aceh adalah adalah: (1) Tahu Mandiri Rp 232,78 (2) Tahu LA Rp 175,11 (3) Tahu Solo Rp 206,94 (4) Tahu Meurah Jaya Rp 177,43 (5) Tahu Bunga Indah Rp 211,42 (6) Tahu Sumedang Timbul Jaya Rp 205,96 dan (7) Tahu Aceh 211,67 dengan perolehan rata-rata seharga Rp 203,04 per potong tahu.

3) Perolehan dari perhitungan Harga Pokok Produksi per potong tahu selama 1 bulan menggunakan metode *Full Costing* adalah: (1) Tahu Mandiri Rp 248,49 (2) Tahu LA Rp 197,80 (3) Tahu Solo Rp 220,25 (4) Tahu Meurah Jaya Rp 189,56 (5) Tahu Bunga Indah Rp 226,88 (6) Tahu Sumedang Timbul Jaya Rp 220,25 dan (7) Tahu Aceh Rp 232,36 dengan perolehan rata-rata harga per potong tahu adalah Rp 219,37.

4) Keseluruhan Harga Pokok Produksi yang diperoleh dari 7 usaha tahu yang terdapat di kota Banda Aceh dalam perhitungan dan penetapan Harga Pokok Produksi yang paling efisien dikarenakan perolehan Harga Pokok Produksi di bawah rata-rata adalah pada usaha tahu LA dan Meurah Jaya, yaitu menurut perhitungan usaha LA adalah Rp 175,11 per potong dan

				Meurah Jaya Rp 177,43 per potong dengan rata-rata Rp 203,04 per potong dan jika menggunakan metode <i>Full Costing</i> perolehan Harga Pokok Produksi usaha tahu LA Rp 197,80 per potong dan Meurah Jaya Rp 189,56 dengan rata-rata Rp 219,37 per potong.
3	(Aji, 2017) “Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada UKM Telur Asin Cap Las Brebes”	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode <i>Full Costing</i> , menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> yang telah dilakukan dan memberikan harga jual kepada perusahaan.	Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pada UKM Telur Asin cap LAS Brebes telah melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk telur asin rebus dan telur asin asap dengan metode yang sangat sederhana. Perhitungan yang sederhana itu dengan hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku dan biaya lain-lain. Dalam perhitungan tersebut masih terdapat biaya <i>Overhead</i> yang tidak dihitung oleh UKM Telur Asin cap LAS Brebes dalam melakukan proses produksi. Jadi hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode perusahaan atas produk telur asin rebus adalah Rp. 2020,73 dan telur asin asap adalah Rp. 2055,77. 2. Dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> yang dilakukan pada usaha UKM Telur Asin cap LAS Brebes dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi telur asin rebus dan telur asin asap. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses

produksi telur asin yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel. Jadi hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* atas produk telur asin rebus adalah Rp. 2.020,56 dan telur asin asap Rp. 2.191,95.

3. Adanya perbedaan antara perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode perusahaan dan metode *Full Costing* terletak pada perlakuan Biaya *Overhead* Pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan arena Biaya *Overhead* Pabrik tidak dibebankan secara tepat pada metode perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dapat mengakibatkan terjadinya undercosting dan overcosting dalam menentukan harga jual suatu perusahaan. Oleh karena itu bagi setiap perusahaan sangatlah penting dalam menentukan hargan pokok produksi.

4	(Rahmawaty & Bahri, 2019)	Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk UMKM Dendeng sapi di Banda Aceh apakah UMKM dendeng sapi di Banda Aceh melakukan	Teknik analisis data yang akan diterapkan adalah analisis deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) UMKM dendeng sapi di Banda Aceh selama ini tidak menghitung Harga Pokok Produksi. 2) UMKM dendeng sapi di Banda Aceh menetapkan harga jual produknya hanya mengikuti harga pasar tanpa melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi.
---	---------------------------	---	---	--

	<p>penetapan Harga Pokok Produksi.</p> <p>2)Untuk mengetahui apa metode penetapan harga jual yang diterapkan oleh UMKM dendeng sapi di Banda Aceh.</p> <p>3)Untuk mengetahui metode penetapan Harga Pokok Produksi yang tepat digunakan oleh UMKM dendeng sapi di Banda Aceh.</p> <p>4)Untuk mengetahui perbedaan antara tingkat penetapan harga jual yang telah ditetapkan selama ini dengan penetapan harga jual yang diperoleh dari penetapan Harga Pokok Produksi.</p>	<p>3) Hasil menunjukkan bahwa perolehan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> maupun <i>Variable Costing</i> lebih tepat digunakan UMKM untuk memperoleh peningkatan laba.</p> <p>4) Hasil penentuan harga jual produk menggunakan metode cost plus pricing menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga jual produk antara harga jual produk yang diperoleh dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan harga jual produk yang selama ini ditetapkan oleh UMKM.</p>
5	(Hasyim, 2019) “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja.	Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan Harga Pokok Produksi dan harga jual dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> yang dilakukan peneliti dengan Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan Harga Pokok Produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp 9.223 dan Rp 27.503,571, sedangkan Harga Pokok Produksi tempe dan tahu menurut metode <i>Full Costing</i> adalah Rp 9.610,473 dan Rp 28.618,228. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp 10.000 dan Rp 40.000, sedangkan menurut cost plus pricing adalah Rp

perhitungan yang dilakukan oleh Home Industri Khoiriyah di Taman Sari, Singraja.

11.724,733 untuk tempe dan Rp 34.914,235 untuk tahu.

Sumber : Penelitian terdahulu, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Cakwe Bang Ican yang beralamat di Depan Gg. Pala Barat 1 Mejasem Barat, Kec. Kramat, Kab. Tegal, Jawa Tengah.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari tanggal 14 Maret- Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[11] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Biaya bahan baku dalam pembuatan cakwe, Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[11] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk studi pustaka hasil penelitian melalui perantara lisan seperti ucapan maupun penjelasan, catatan lapangan atau dokumen pribadi.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[11] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[11] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti studi pustaka serta catatan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan lain-lain yang didapat dari UMKM Cakwe Bang Ican.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145)^[12] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004 : 137)^[12] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[12] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan melakukan penyusunan Harga Pokok Produksi yang seharusnya dimana metode ini menggunakan angka-angka. Menurut Maghrifah & BZ, (2016) ^[4] Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap biaya-biaya produksi
2. Melakukan pengidentifikasi terhadap biaya- biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan.

3. Melakukan perbandingan penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi.
4. Langkah terakhir adalah menyimpulkan bagaimana perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan penerapan metode *Full Costing*.

Menurut Feblin & Ariska (2019)^[5] metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah Metode *Full Costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi biaya tetap maupun biaya variabel kedalam Harga Pokok Produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp. xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variabel	Rp. xxxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp. xxxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxxx

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Cakwe Bang Ican merupakan usaha yang bergerak dibidang kuliner. Usaha ini didirikan di Desa Mejasem Barat tepatnya pada tanggal 7 juni 2020 oleh saudara Ahmad Ikhsan Nuryana. Awal mula usaha ini dikarenakan saudara ikhsan pernah bekerja sebagai pedagang kaki lima di Semarang dengan pemilik usaha yang bernama Pak Topan. Selama di daerah Pecinan Semarang saudara Ikhsan belajar bagaimana cara membuat adonan cakwe. Sampai sekitar akhir bulan April 2020 saudara Ikhsan pulang ke Tegal.

Berbekal dari tabungan hasil selama bekerja di Semarang dan bagaimana cara membuat cakwe dengan resep yang sesuai. Saudara Ahmad Ikhsan Nuryana merintis usaha cakwe. Pertama kali usaha membuat cakwe dijual di Mejasem hingga sekarang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Cakwe Bang Ican

Berikut ini adalah unsur-unsur biaya dalam penentuan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku

UMKM Cakwe Bang Ican ini dalam sehari membutuhkan 2 kg tepung terigu agar dapat menghasilkan rata-rata 85 cakwe. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan cakwe ini seperti tepung

terigu, bahan pengembang roti, garam, penyedap rasa, soda kue.

Berikut adalah tabel 4.1 yang menunjukkan biaya bahan baku pada bulan Maret - Mei 2021.

Tabel 4. 1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.

No.	Keterangan	Kebutuhan (a)	Harga (Rp) (b)	Jumlah Biaya (Rp) (a*b)
1.	Tepung Terigu	118 kg	8.400/kg	991.200
2.	Garam	8 sachet	2.000/sachet	16.000
3.	Bibit Pengembang Roti	1 kg	42.000/0,5kg	84.000
4.	Soda Kue	1 kg	10.000/0,5kg	20.000
5.	Minyak	58 liter	28.000/2liter	812.000
6.	Penyedap Rasa	2000 gr	10.000/0,25gr	80.000
Jumlah Biaya Bahan Baku				2.003.200

Sumber : Data diolah, 2021

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja di Cakwe Bang Ican saat ini hanya satu orang saja yaitu pemiliknya sendiri. Dalam usaha ini pemilik bertanggung jawab secara penuh, seperti dalam pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, serta pengemasan. Dalam usaha ini tidak memiliki tenaga kerja, tetapi pemilik telah memperkirakan gaji atau pendapatannya setiap harinya. Pemilik memperkirakan dalam satu hari pendapatan sebesar Rp. 25.000. Namun pada saat bulan ramadhan UMKM Cakwe Bang Ican tutup sementara sampai akhir ramadhan. Jadi UMKM Cakwe Bang Ican dalam memproduksi cakwe hanya 59 hari saja. Berikut ini tabel 4.2 yang menunjukkan biaya tenaga kerja langsung bulan Maret - Mei 2021.

Tabel 4. 2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah perhari (Rp)	Lama Kerja	Jumlah Biaya (Rp)
1	25.000	59 hari	1.475.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja			1.475.000

Sumber : Data diolah, 2021

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Berikut biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang harus dihitung dalam Harga Pokok Produksi untuk cakwe pada bulan Maret - Mei 2021. Dalam hal ini Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan UMKM Cakwe Bang Ican ini seperti biaya bahan gas dan biaya sewa tempat. Berikut adalah tabel 4.3 yang menunjukkan Biaya *Overhead* Pabrik bulan Maret - Mei 2021.

Tabel 4. 3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.

Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Gas 3kg	20 tabung	20.000/1 tabung	400.000
Sewa Tempat	59 hari	400.000	400.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik			800.000

Sumber : Data diolah, 2021

Dari uraian diatas didapatkan Harga Pokok Produksi untuk bulan Maret - Mei 2021 menurut Cakwe Bang Ican dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Maret - Mei 2021 Pada UMKM Cakwe Bang Ican.

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.003.200
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.475.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 800.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp. 4.278.200
Jumlah Produksi Cakwe	5015 buah
Harga Pokok Produksi per cakwe	Rp. 853

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Cakwe Bang Ican adalah Rp. 853 per cakwe dengan jumlah biaya dari bulan Maret - Mei Rp. 4.278.200 dan jumlah produksi cakwe selama 59 hari sebanyak 5015 cakwe.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

1. Biaya bahan baku

Berikut ini adalah tabel 4.5 yang menunjukkan biaya bahan baku selama bulan Maret - Mei 2021.

Tabel 4. 5 Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.

No.	Keterangan	Kebutuhan (a)	Harga (Rp) (b)	Jumlah Biaya (Rp) (a*b)
1.	Tepung Terigu	118 kg	8.400/kg	991.200
2.	Garam	8 sachet	2.000/sachet	16.000
3.	Bibit Pengembang Roti	1 kg	42.000/0,5kg	84.000
4.	Soda Kue	1 kg	10.000/0,5kg	20.000
5.	Minyak	58 liter	28.000/2liter	812.000
6.	Penyedap Rasa	2000 gr	10.000/250gr	80.000
Jumlah Biaya Bahan Baku				2.003.200

Sumber : Data diolah, 2021

2. Tenaga Kerja

Berikut ini adalah tabel 4.6 yang menunjukkan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Maret - Mei 2021.

Tabel 4. 6 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah perhari (Rp)	Lama Kerja	Jumlah Biaya (Rp)
1	25.000	59 hari	1.475.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja			1.475.000

Sumber : Data diolah, 2021

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik mencakup seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan oleh UMKM Cakwe Bang Ican merupakan biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode tertentu. Berikut ini jenis-jenis biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang harus di perhitungkan dalam Harga Pokok Produksi untuk cakwe pada bulan Maret - Mei 2021.

1) Biaya *Overhead* Tetap

a) Sewa Tempat

Biaya sewa tempat per bulan Rp. 150.000. Namun pada saat bulan april dan mei biaya sewa tempat menjadi Rp.125.000 dikarenakan pada saat bulan ramadhan Cakwe Bang Ican tutup sementara sampai akhir ramadhan. Jadi dalam 3 bulan biaya sewa tempat menjadi Rp.400.000. Berikut tabel 4.7 yang menunjukkan biaya sewa tempat bulan Maret - Mei 2021.

*Tabel 4. 7 Perhitungan Biaya Sewa Tempat Bulan Maret - Mei 2021
Menggunakan Metode Full Costing.*

Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Sewa Tempat	59 hari	400.000	400.000
Jumlah Biaya Sewa Tempat			400.000

Sumber : Data diolah, 2021

b) Biaya Penyusutan Peralatan

Untuk menghitung biaya penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan.

Berikut tabel 4.8 yang menunjukkan biaya penyusutan peralatan dalam bulan Maret - Mei 2021.

Tabel 4. 8 Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Dalam Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.

No.	Jenis Peralatan	Harga (Rp)	Umur	Biaya	Biaya
				Penyusutan per tahun (Rp)	penyusutan per bulan (Rp)
		(a)	(b)	(a/b) = c	(c/12) = d
1.	Gerobak	2.000.000	4 tahun	500.000	41.667
2.	Wajan	100.000	2 tahun	50.000	4.167
3.	Kompor Sepaket	300.000	2 tahun	150.000	12.500
4.	Capitan Besar dan Kecil	36.000	2 tahun	18.000	1.500
5.	Pemotong Roti	5.000	2 tahun	2.500	208
6.	Saringan Anyam	12.000	2 tahun	6.000	500
7.	Saringan Alumunium	15.000	2 tahun	7.500	625
8.	Pisau	6.000	2 tahun	3.000	250
9.	Nampan	20.000	2 tahun	10.000	833
10.	Baskom	30.000	2 tahun	15.000	1.250
11.	2 Kursi	58.000	2 tahun	29.000	2.417
12.	2 Banner	60.000	2 tahun	30.000	2.500
13.	Payung	240.000	2 tahun	120.000	10.000
Jumlah Penyusutan Peralatan 1 bulan					78.417
Jumlah Penyusutan Peralatan 3 bulan					235.251

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa beban penyusutan peralatan dalam 1 bulan sebesar Rp. 78.417. Sedangkan beban penyusutan dalam 3 bulan sebesar Rp. 235.251.

Berikut tabel 4.9 yang menunjukkan Biaya *Overhead* Pabrik Tetap bulan Maret - Mei 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Tetap Tetap Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.

Jenis Biaya	Kebutuhan	Harga (Rp)
Sewa Tempat	59 hari	400.000
Biaya Penyusutan Peralatan	3 bulan	235.251
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		635.251

Sumber : Data diolah, 2021

2) Biaya *Overhead* Variabel

a) Bahan Penolong

1. Biaya Gas

Dalam waktu 3 hari biasanya Cakwe Bang Ican menghabiskan sekitar 1 tabung gas 3 kg. Biaya 1 tabung gas 3 kg seharga Rp. 20.000. Jadi Selama 59 hari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 400.000.

2. Saos

Dalam waktu 1 minggu biasanya Cakwe Bang Ican menghabiskan sekitar 6 kantong saos. Biaya 3 kantong saos seharga Rp. 10.000. Jadi selama 59 hari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 160.000.

3. Plastik

Dalam waktu 3 hari biasanya UMKM Cakwe Bang Ican menghabiskan 1 pack plastik. Dalam 1 pack plastik terdiri 50 lembar. Jadi selama 59 hari menghabiskan sekitar 20 pack plastik dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 160.000.

4. Kertas Minyak

Dalam waktu 2 minggu biasanya UMKM Cakwe Bang Ican menghabiskan 1 pack kertas minyak. Dalam 1 pack kertas minyak terdiri 100 lembar. Setiap 1 lembar kertas minyak dibagi 4 bagian. Jadi selama 59 hari menghabiskan sekitar 4 pack kertas minyak dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.70.000.

Berikut adalah tabel 4.10 yang menunjukkan Biaya *Overhead* Pabrik variabel bulan Maret - Mei 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing.

Jenis Biaya	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Gas	20 tabung	20.000/1 tabung	400.000
Saos	48 kantong	10.000/3 kantong	160.000
Plastik	20	8.000/pack	160.000
Kertas Minyak	4 pack	17.500/pack	70.000
<i>Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel</i>			790.000

Sumber : Data diolah, 2021

Dari uraian diatas didapatkan Harga Pokok Produksi untuk bulan Maret - Mei 2021 menggunakan metode *Full Costing* dalam bentuk tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Maret - Mei 2021 Menggunakan Metode Full Costing

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.003.200
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.475.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 635.251
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 790.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp. 4.903.451
Jumlah Produksi Cakwe	5015 buah
Harga Pokok Produksi per Cakwe	Rp. 978

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui perhitungan Harga Pokok Produksi cakwe dengan menggunakan metode *Full Costing* adalah Rp. 978 per cakwe dari total jumlah produksi 5015 cakwe dengan jumlah biaya produksi Rp. 4.903.451.

4.2.3 Perhitungan Harga Jual

Telah diketahui Harga Pokok Produksi cakwe diatas, maka dapat dihitung penetapan harga jualnya. Dengan diketahuinya laba yang diinginkan UMKM Cakwe Bang Ican sebesar 15% dari biaya produksi.

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Jual Pada UMKM Cakwe Bang Ican

Harga Pokok Produk Cakwe	Rp. 4.278.200
Laba Per Cakwe (15% x 4.278.200)	Rp. 641.730
Harga Jual 5015 Cakwe	Rp. 4.919.930
Harga Jual Per Cakwe	Rp. 981

2. Perhitungan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga Pokok Produk Per Cakwe	Rp. 4.903.451
Laba Per Cakwe (15% x 4.903.451)	Rp. 735.518
Harga Jual 5015 Cakwe	Rp. 5.638.969
Harga Jual Per Cakwe	Rp. 1.124

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan pada bulan Maret - Mei 2021 terdapat perbandingan antara perhitungan Harga Pokok Produksi, harga jual, dan laba per cakwenya pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode *Full Costing*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Cara UMKM dan Metode Full Costing Bulan Maret - Mei 2021.

Keterangan	Biaya Produksi Bulan Maret - Mei 2021 (Rp)	Harga Pokok Produksi Per Cakwe (Rp)	Harga Jual Per Cakwe (Rp)	Laba Per Cakwe (Rp)
UMKM Cakwe Bang Ican	4.278.200	853	981	128
Metode <i>Full Costing</i>	4.903.451	978	1.124	146
Selisih	625.251	125	143	18

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa kedua metode perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode UMKM Cakwe Bang Ican dengan metode *Full Costing* terdapat perbedaan hasil perhitungan.

Perbedaan itu bisa dilihat dari perhitungan selama 3 bulan atas Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan Laba per cakwe yang dihasilkan.

Dengan menggunakan metode *Full Costing* Harga Pokok Produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Cakwe Bang Ican. Hal ini dikarenakan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Sedangkan perhitungan yang dilakukan UMKM belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan Harga Pokok Produksi seperti Biaya *Overhead* Pabrik lain yang belum dimasukkan yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya saos, biaya plastik, dan biaya kertas minyak. Hal ini mengakibatkan biaya terhitung lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*.

Dalam perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *Full Costing* akan menambah jumlah laba yang dihasilkan.

Dengan tingkat laba yang diinginkan sama sebesar 15% dari Harga Pokok Produksi maka, menghasilkan perbedaan perhitungan harga jual per cakwe. Menurut UMKM harga jual per cakwe sebesar Rp. 981. sedangkan harga jual per cakwe menurut perhitungan metode *Full Costing* sebesar Rp. 1.124. Sehingga perbedaan harga jual ini mengakibatkan perbedaan laba yang diperoleh. Laba per cakwe yang dihitung dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih tinggi

dibanding dengan laba per cakwe yang diperoleh UMKM bang Ican dengan metode tradisional. Perbedaan perolehan laba ini akan berlaku apabila dalam keadaan *ceteris paribus* artinya hal-hal yang berpengaruh bersifat tetap, yaitu harga dan biaya dalam keadaan tetap tidak mengalami perubahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka dapat peneliti sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

UMKM Cakwe Bang Ican selama ini menggunakan perhitungan menggunakan metode tradisional atau sederhana. Hal ini dikarenakan UMKM belum memasukkan biaya penyusutan peralatan, biaya saos, biaya plastik, dan biaya kertas minyak. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Hal ini mengakibatkan biaya terhitung lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*. Dalam hasil perhitungan harga jual cakwe juga terdapat perbedaan antara harga jual cakwe yang selama ini ditetapkan oleh UMKM Cakwe Bang Ican dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Full Costing. Menurut UMKM harga jual per cakwe sebesar Rp. 981 sedangkan harga jual per cakwe menurut perhitungan metode *Full Costing* sebesar Rp. 1.124. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menggunakan metode *Full Costing* lebih tepat digunakan UMKM Cakwe Bang Ican untuk memperoleh peningkatan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

Sebaiknya UMKM Cakwe Bang Ican melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing*. Hal ini dikarenakan perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan lebih rinci sehingga menghasilkan harga jual yang tepat dan mampu menghasilkan laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- [2] KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (E. Setiawan, Editor) Retrieved APRIL 15, 2021, from <https://kbbi.web.id/analisis>: <https://kbbi.web.id/analisis>
- [3] Aji, R. B. (2017). *Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode*.
- [4] Maghrifah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59–70.
- [5] Feblin, A., & Ariska, F. (2019). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA UMKM THE COFFEE LEGEND DI DESA SIPATUHU*. 7(1), 49–61.
- [6] Rahmawaty, & Bahri, R. (2019). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DENDENG SAPI DI*. 4(2), 344–358.
- [7] Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 <https://jdih.setkab.go.id>
- [9] Hapsari, Denny Putri; Andari; Nahdiatul, A. H. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- [10] Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Home Industry Khoiriyyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>
- [11] Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [12] Sugiyono (2012). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua puluh, Alfabetia. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pemakaian Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik Bulan Maret - Mei 2021

Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
	(a)	(b)	(a*b)
Tepung Terigu	118 kg	8.400/kg	991.200
Garam	8 sachet	2.000/sachet	16.000
Bibit Pengembang Roti	1 kg	42.000/0,5kg	84.000
Soda Kue	1 kg	10.000/0,5kg	20.000
Minyak	58 liter	28.000/2liter	812.000
Penyedap Rasa	2000 gr	10.000/0,25gr	80.000
Biaya Gas	20 tabung	20.000/1 tabung	400.000
Saos	48 kantong	10.000/3 kantong	160.000
Plastik	20	8.000/pack	160.000
Kertas Minyak	4 pack	17.500/pack	70.000
1 Tenaga Kerja	59 hari	25.000/hari	1.475.000
Sewa Tempat	59 hari	400.000/3 bulan	400.000
Biaya Penyusutan Peralatan	3 bulan	78.416,664/bulan	235.251
Jumlah Biaya Harga Pokok Produksi			4.903.451

Tegal, 31 Mei 2021

MENGETAHUI

UMKM CAKWE BANG ICAN



AHMAD IKHSAN NURYANA

Pemilik

Lampiran 2 Buku Bimbingan

Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	02/03/2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian judul • Acc Judul 	
2.	14/03/2021	<ul style="list-style-type: none"> • Isi tesis asing ditulis miring - Latar belakang (dari permasalahan hasil dicampakkan) dan minimal 4 halaman - Perumusan masalah diperbaiki - Tujuan penelitian diperbaiki - Bahasan metodik - Kesanggupan berpikir - Pendekatan jurnal - Jenis data - Sumber data - Metode analisis data 	
3.	23/03/2021	<ul style="list-style-type: none"> • Referensi 5 tahun terakhir 	
4.	05/05/2021	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Proposal 	
5.	20/05/2021	<ul style="list-style-type: none"> - Semua pertanyaan tidak merugikan tanda kom - Bagian pembahasan - Kertimpulan dan saran diperbaiki 	
6.	14/07/2021	<ul style="list-style-type: none"> • ACC tugar Akhir 	
7.	18/07/2021		

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	04 / 03 / 2021	- Pengajuan Sudut	
2.	14 / 03 / 2021	- ACC Judul	
3.	28 / 05 / 2021	- Rata kanan kiri - Dokter pertama (span)	
4.	07 / 06 / 2021	- ACC Proposal	
5.	18 / 07 / 2021	- Jurnal penelitian terdahulu Rata kanan kiri - ukuran line spacing &	
6.	22 / 07 / 2021	ACC tugas akhir	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)